

SKRIPSI

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK DI KPP PRATAMA
METRO
(Studi UMKM di Kota Metro)**

Oleh :

**Devi Wahyuni
NPM. 1702100019**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021 M**

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
MEMBAYAR PAJAK DI KPP PRATAMA METRO
(Studi UMKM di Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
Devi Wahyuni
NPM. 1702100019

Pembimbing I: Siti Zulaikha, M. Ag., M.H.
Pembimbing II: Elfa Murdiana, M.Hum.

Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK DI KPP PRATAMA
METRO (Studi UMKM di Kota Metro)**

Nama : Devi Wahyuni

NPM : 1702100019

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

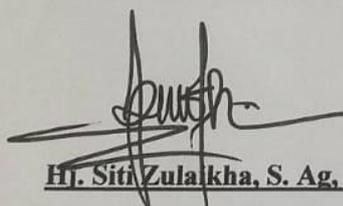
Jurusan : Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk di Munaqosyahkan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Juni 2021

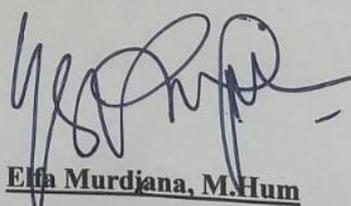
Pembimbing I,



H. Siti Zulaikha, S. Ag, M.H

NIP.19720611 198803 2 001

Pembimbing II,



Elfa Murdjana, M.Hum

NIP.19801206 200801 2 010

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Hal : Pengajuan Skripsi untuk Di Munaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan
seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : Devi Wahyuni
NPM : 1702100019
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : **PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK DI
KPP PRATAMA METRO (Studi UMKM di Kota
Metro).**

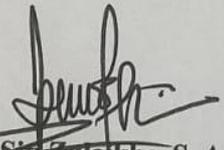
Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan
terimakasih

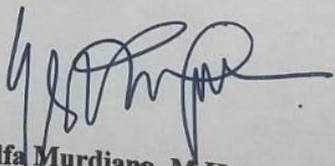
Wassalamu 'alaikum wr.wb

Metro, Juni 2021

Pembimbing I,


Hi. Sia Zulfakha, S. Ag, M.H
NIP.19720611 198803 2 001

Pembimbing II,


Elfa Murdiana, M.Hum
NIP.19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B. 2203 / 10-28.3/D/PP.009 / 07 / 2021

Skripsi dengan Judul: PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK DI KPP PRATAMA METRO (Studi UMKM di Kota Metro) disusun Oleh: Devi Wahyuni , NPM: 1702100019, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa /29 Juni 2021.

TIM PEMBAHAS:

Ketua Sidang : Siti Zulaikha, S. Ag., M.H

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

Penguji II : Elfa Murdiana, M. Hum

Sekretaris : Hotman, M.E.Sy

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Mat Jalil, M. Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK DI KPP PRATAMA METRO

(Studi UMKM di Kota Metro)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro (Studi UMKM di Kota Metro). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) Kota Metro yang berwirausaha dan terdaftar di KPP Pratama Metro. Jumlah populasi WPOP melakukan pekerjaan bebas atau UMKM Kota Metro yang terdaftar di KPP Pratama Metro berjumlah 9.803. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Sedangkan data yang dikumpulkan melalui membagikan kuesioner dengan skala likert. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak pada pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Metro. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak di lima kecamatan yang ada di Kota Metro. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perpajakan paling tinggi berada di wilayah Kecamatan Metro Pusat sebesar 35% dari total keseluruhan jumlah responden, kemudian disusul oleh Kecamatan Metro Utara sebesar 28%, dan terendah berada di wilayah Kecamatan Metro Selatan sebesar 8%. Tingkat kepatuhan perpajakan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan wajib pajak. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

Kata kunci: Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Membayar Pajak

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Wahyuni

NPM : 1702100019

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2021

Yang Menyatakan,



Devi Wahyuni
NPM. 1702100019

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa: 59)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, serta skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kandungku, yaitu Bapak Trimo Susilo dan Ibu Widiya Wati yang tiada henti berdo'a memberikan kesejukan hati, kasih sayang, dan motivasi demi keberhasilan penelitian ini.
2. Kedua orang tua asuhku, yaitu Bapak Atin Pribadi dan Ibu Endang Sri Maryati yang telah merawat dan membimbingku dengan penuh kasih sayang serta memberi dukungan selama ini.
3. Adik kandungku, Lutfiana Wati, yang semakin memberikan warna dalam hidup.
4. Keluarga besar Bapak Ahmad Sali dan Ibu Parjiyah, sekaligus sepupu yang sangat solid kebersamai selama ini.
5. Sahabat seperjuanganku Vautan Sari, Duwi Mudawati, dan Wahyu Saputra yang selalu menemani.
6. Teman-temanku Kelas B angkatan 2017 jurusan Perbankan Syariah yang selalu memberikan semangat dan selalu membuat cerita bersama dalam menyelesaikan kuliah ini.
7. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Metro (Studi UMKM di Kota Metro)” ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dliyaul Haq, M.E.I, selaku ketua jurusan S1-Perbankan Syariah.
4. Ibu Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, M.H, selaku pembimbing I dan Ibu Elfa Murdiana, M.Hum, selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak Candra Andika, selaku dosen Perpajakan beserta seluruh pegawai KPP Pratama Metro yang membantu dalam penelitian ini.

7. Almamater tercinta IAIN Metro dan sahabat-sahabat angkatan 2017 yang saya sayangi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan semoga penelitian yang telah dilakukan ini kiranya dapat bermanfaat.

Metro, 29 Juni 2021
Peneliti,



Devi Wahyuni
NPM. 1702100019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10

F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Usaha Mikro Kecil Menengah	15
1. Definisi UMKM	15
2. Kriteria UMKM	16
B. Konsep Dasar Perpajakan	17
1. Pengertian Pajak.....	17
2. Pengelompokan Pajak.....	18
3. Sistem Pemungutan Pajak.....	19
C. Kepatuhan Membayar Pajak	20
1. Pengertian Kepatuhan Perpajakan	20
2. Ayat Tentang Kepatuhan Perpajakan	21
3. Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak	23
D. Faktor-Faktor Kepatuhan Membayar Pajak	27
E. Kesadaran Wajib Pajak	30
1. Pengertian Kesadaran.....	30
2. Pengertian Wajib Pajak.....	30
3. Indikator Kesadaran	32
F. Kerangka Pikir	38
G. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41

A. Rancangan Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel.....	42
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KPP Pratama Metro.....	56
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
C. Uji Hipotesis.....	66
D. Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Metro	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30

DAFTAR DIAGRAM

Tabel	Halaman
Diagram 1.1 Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak WPOP Non Karyawan ..	5

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah WPOP Non Karyawan Terdaftar dan Membayar Pajak di KPP Pratama Metro	7
Tabel 3.1 <i>Skala Likert</i>	40
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Jumlah UMKM Terdaftar Di KPP Pratama Metro.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Membayar Pajak.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Membayar Pajak.....	53
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data.....	54
Tabel 4.6 Linearitas Data	55
Tabel 4.7 Regresi Linier Sederhana.....	56
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.9 Tingkat Kepatuhan Berdasarkan Wilayah	71

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Alat Pengumpul Data (Kuesioner)
3. Data Hasil Kuesioner
4. Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
5. Tabel Hasil Uji Normalitas Data
6. Tabel Hasil Uji Linearitas
7. Tabel Hasil Regresi Linier Sederhana
8. Tabel r
9. Tabel t
10. Surat Research
11. Surat Tugas
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka
13. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
14. Foto-foto Penelitian
15. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat melakukan pembangunan nasional. Pembangunan tersebut akan terealisasi dengan baik apabila didukung dengan pendanaan yang lancar. Demi keberhasilan pembangunan nasional, pemerintah memerlukan sumber penerimaan negara agar mampu mendanai seluruh pembangunan tersebut. Kemandirian suatu bangsa dibuktikan dengan kemampuannya membiayai seluruh pengeluaran rumah tangga negara tanpa dibiayai oleh pihak ketiga. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sumber daya dan potensi yang melimpah. Hal ini mendorong pemerintah untuk lebih giat menggali potensi yang dimiliki agar tercapainya penerimaan negara yang akan digunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Penerimaan negara berasal dari dua sumber, yakni penerimaan pajak dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan pajak berasal dari pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), pajak bumi dan bangunan (PBB), bea cukai, dan sebagainya. Sedangkan penerimaan bukan pajak berasal dari retribusi, keuntungan perusahaan negara, denda dan sita, sumbangan, hadiah, dan hibah.

Salah satu potensi besar yang dimiliki Indonesia ada pada sektor perpajakan. Penerimaan pajak merupakan penopang terbesar

perekonomian dikarenakan pajak selalu memberikan kontribusi dana kepada negara. Sebagaimana definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, pajak merupakan sumbangan wajib dari rakyat baik secara pribadi maupun badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan perundang-undangan, tanpa mendapatkan imbalan langsung dan dana sumbangan tersebut akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara untuk kemakmuran rakyat.¹ Sesuai dengan dua fungsi utama dari pajak yakni sebagai fungsi anggaran (*budgetair*) dan fungsi mengatur (*regulerend*), maka selain untuk pembangunan nasional, pajak digunakan sebagai alat oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan pada sektor sosial dan ekonomi.² Kebijakan pajak yang tinggi pada sektor sosial dan ekonomi digunakan untuk mengurangi tingkat daya beli dan konsumsi masyarakat terhadap minuman keras, barang-barang mewah, serta import barang dari luar negeri. Oleh karena pentingnya peranan pajak tersebut, pada beberapa tahun terakhir pemerintah sedang giat menitikberatkan pajak sebagai sumber utama untuk membiayai keperluan negara. Hal ini ditandai dengan meningkatnya target penerimaan pajak di setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan, penerimaan negara pada tahun 2020 mencapai Rp2.233,2 triliun. Penerimaan terbesar berasal dari perpajakan mencapai Rp1.865,7 triliun, kemudian disusul oleh Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp367 triliun, dan

¹ Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 3.

² *Ibid.*, 4.

sisanya berasal dari hibah sebesar Rp500 milyar. Namun penerimaan pajak belum sesuai target karena baru mencapai 86,55% dari Anggaran Perencanaan Belanja Negara (APBN) tahun 2020. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak belum maksimal. Direktorat Jenderal Pajak harus semakin meningkatkan pendapatan pajak untuk menggali potensi yang ada demi mencapai target yang telah ditetapkan.³

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan Pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa Indonesia menganut *Self Assesment System*. Sistem tersebut memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan, serta melaporkan pajak terutang secara mandiri dan fiskus bertugas mengawasinya. Selain peran aktif dari fiskus atau petugas pajak dalam mensosialisasikan pentingnya melaksanakan kewajiban perpajakan. Dalam hal ini pemerintah hanya sebagai fasilitator agar sistem yang diterapkan mampu dilaksanakan dengan baik. Sedangkan berhasil atau tidaknya sistem tersebut diterapkan di Indonesia dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak.

Kesadaran wajib pajak merupakan ujung tombak dari keberhasilan *Self Assesment System*. Hal ini dikarenakan sadar atau tidak sadar wajib pajak dalam membayar pajaknya merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak. Selain itu, dengan pembayaran pajak yang benar dan tepat waktu akan membantu pemerintah untuk

³ *Kemenkeu.go.id* diakses pada 14 Januari 2021

mensejahterakan rakyat dan menanggulangi permasalahan bangsa seperti bencana alam hingga proses pencegahan *Covid-19* saat ini.

Kesadaran merupakan keadaan mengerti atau mengetahui, sedangkan perpajakan ialah hal-hal yang berkaitan dengan pajak. Sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengerti atau mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pajak.⁴ Tumbuhnya kesadaran dalam diri seseorang dipicu oleh beberapa faktor utama, dimulai dari pengetahuan mengenai perpajakan itu sendiri, kemudian memahami hal tersebut secara mendalam melalui informasi yang didapatkan. Dari pemahaman tersebut menghasilkan sikap untuk menerima, merespon, dan menghargai informasi yang diperolehnya. Dan terakhir tindakan wajib pajak untuk menentukan pilihan yang akan diambil yakni berkaitan dengan patuh atau tidak patuh dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.⁵

Berikut data tingkat kepatuhan membayar pajak WPOP non karyawan di KPP Pratama Metro tahun 2018 hingga 2020.

⁴ Cindy Jotopurnomo dan Yenni Mangoting, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya," *Tax and Accounting Review* Volume 1 Nomor 1 (2013): 50.

⁵ S Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

Diagram 1.1
Tingkat Kepatuhan Membayar Pajak WPOP Non Karyawan
Di KPP Pratama Metro



Sumber: KPP Pratama Metro Tahun 2018-2020

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kepatuhan membayar pajak di ke tiga wilayah semakin mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Terlebih lagi dengan adanya pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia semakin memperburuk tingkat kepatuhan wajib pajak. Rendahnya kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro menjadi salah satu pemicu tidak tercapainya penerimaan pajak nasional. Sehingga diperlukan adanya usaha lebih dari Dirjen Pajak untuk menumbuhkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Metro merupakan salah satu cabang Kantor Wilayah Lampung yang terletak di Jalan Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No. 66. Kauman Bawah, Metro, Kecamatan Metro

Pusat, Kota Metro, Lampung. Dimana KPP Pratama Metro memiliki 3 wilayah kerja, yaitu Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kabupaten Lampung Timur. Kota Metro merupakan wilayah terkecil dengan luas 61,67 km² dibandingkan dengan Lampung Tengah 3.802 km² dan Lampung Timur 5.325 km².⁶

Pada ke tiga wilayah ini merupakan wilayah yang sangat produktif. Produktivitas wilayah ini dipengaruhi oleh keberadaan UMKM. Hal ini karena UMKM mampu menjadi sumber penggerak ekonomi, menciptakan inovasi baru, serta banyak menyerap tenaga kerja. Meskipun memiliki luas wilayah yang lebih kecil dibanding dengan kabupaten lainnya, Kota Metro memiliki potensi yang melimpah baik dari sisi kesehatan, pariwisata, pendidikan, hingga UMKM yang mampu berkembang dengan pesat. Meskipun keberadaan UMKM semakin meningkat di setiap tahunnya, namun kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar semakin menurun. Padahal saat ini Direktorat Jenderal Pajak telah mempermudah akses setor dan lapor pajak melalui aplikasi *online* pajak.

Berikut data jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan di KPP Pratama Metro pada tahun 2018 hingga 2020.

⁶ www.bps.go.id diakses pada 16 Januari 2020

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah WPOP Non Karyawan Terdaftar dan
Membayar Pajak di KPP Pratama Metro

JENIS & WILAYAH	2018		2019		2020	
	Terdaftar	Bayar	Terdaftar	Bayar	Terdaftar	Bayar
Metro	9.204	2.002	9.665	2.475	9.803	1.437
Lampung Tengah	31.108	5.765	33.453	6.625	34.056	2.292
Lampung Timur	24.027	4.720	26.035	6.819	26.785	3.074

Sumber : KPP Pratama Metro Tahun 2018-2020

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah WPOP non karyawan yang membayar pajak masih sangat jauh dari jumlah WPOP non karyawan yang terdaftar. Pada tahun 2020 di Kota Metro hanya 1.437 wajib pajak yang membayar pajak dari total 9.803 yang terdaftar. Hal ini disebabkan karena turunnya pendapatan masyarakat selama pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia termasuk Kota Metro. Dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dijalankan pemerintah sebagai upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* membuat perekonomian melemah terutama bagi pelaku UMKM. Penurunan *Omzet* yang sangat signifikan dengan kebutuhan hidup yang harus terpenuhi

membuat pelaku UMKM harus mendahulukan kebutuhan pokok dibanding kebutuhan lainnya. Membayar pajak merupakan kebutuhan lain yang banyak diabaikan oleh pelaku UMKM di masa pandemi. Rendahnya kesadaran seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap jumlah penerimaan perpajakan.

Guna meningkatkan kesadaran wajib pajak, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak perlu memberikan informasi perpajakan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung dilakukan dengan mendatangi wajib pajak potensial dan memberikan penyuluhan secara verbal. Sedangkan secara tidak langsung dilakukan melalui media, seperti media cetak (banner, baliho), dan media elektronik (*whatsapp, instagram, facebook, youtube*). Dan berbagai kemudahan layanan lain seperti pembayaran serta pelaporan pajak yang kini bisa diakses dimanapun dan kapanpun melalui website resmi djp online.

Selain kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai perpajakan di Indonesia, hal penting yang harus ditunjukkan pemerintah adalah transparansi administrasi perpajakan. Hal ini dilakukan agar masyarakat percaya bahwa pajak yang dibayarkan telah disalurkan dengan baik untuk kepentingan masyarakat seperti halnya untuk kegiatan pendidikan gratis, kesehatan, serta pembangunan fasilitas umum. Dengan demikian wajib pajak akan semakin sadar dan tepat waktu untuk membayar pajak terutang

sehingga akan meningkatkan penerimaan pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nanang Agus Suyono yang berkesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo.⁷

Citra baik yang dibangun oleh pemerintah mengenai penilaian positif wajib pajak terhadap pelaksanaan negara akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya dengan membayar pajak. Salah satu penyebab masyarakat tidak membayar pajak adalah maraknya berita korupsi di tanah air yang menurunkan tingkat kemauan dan kesadaran untuk membayar pajak. Selain itu, tidak ada efek buruk terhadap usaha yang dijalankan apabila mereka tidak memenuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini disebabkan kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada pelaku pelanggaran kepatuhan perpajakan yang mengakibatkan semakin rendahnya tingkat kepatuhan.⁸

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka perlunya dilakukan penelitian yang mengkaji tentang permasalahan kepatuhan dalam membayar pajak penghasilan WPOP non karyawan khususnya bagi pelaku UMKM di KPP Pratama Metro. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel bebas yakni kesadaran wajib pajak dan variabel terikat yakni kepatuhan membayar pajak. Variabel-variabel ini dipilih karena pemahaman dan kemauan wajib pajak akan pentingnya pemenuhan

⁷ Nanang Agus Suyono, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo," *Jurnal PPKM* Volume 3 Nomor 1 (2016): 29.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sukirno sebagai pelaku UMKM pada 17 Juni 2020.

kewajiban perpajakan dengan membayar pajak menjadi faktor utama dari suksesnya *self assessment system* diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajukan judul “PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK DI KPP PRATAMA METRO (STUDI UMKM DI KOTA METRO)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan kepatuhan membayar pajak antara lain:

1. Kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro masih belum optimal, hal ini terbukti dengan tingkat kepatuhan dari tahun 2018-2020.
2. Kurangnya kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.
3. Sosialisasi melalui media cetak dan elektronik kurang maksimal sehingga wajib pajak kurang berminat dalam membayar pajak.
4. Maraknya berita korupsi yang dilakukan oleh aparatur negara.
5. Kurang tegasnya sanksi perpajakan yang membuat wajib pajak tidak takut dalam melakukan penghindaran perpajakan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar peneliti lebih fokus pada pokok permasalahan dan ruang lingkup penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya

meneliti tentang Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Metro. Dengan sasaran responden dari WPOP non karyawan yang menjalankan UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan terkait kegiatan yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi untuk memperoleh gambaran dan penelitian sejenis.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang berkaitan dengan teori perpajakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor kesadaran wajib pajak yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak agar ikut menyumbangkan pemikiran kepada KPP Pratama Metro.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi sehingga dapat memberikan wawasan serta pengetahuan kepada wajib pajak dan masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Seperti yang diketahui bahwa pajak digunakan sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

c. Bagi KPP Pratama Metro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak khususnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Metro untuk mempertimbangkan langkah selanjutnya agar target pajak dapat tercapai. Sehingga negara mampu membiayai secara mandiri kebutuhan rumah tangga negara guna kemakmuran serta kesejahteraan rakyat melalui pembangunan nasional.

G. Kajian Studi Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁹

1. Penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak pada UMKM Di Kota Metro” yang dilakukan oleh Nedi Hendri, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro.¹⁰ Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan, sanksi perpajakan, dan tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak khususnya dalam membayar pajak.

Perbedaan penelitian terdapat pada variabel-variabel yang digunakan. Penelitian Nedi Hendri menggunakan tiga variabel X yakni pengetahuan wajib pajak, tingkat kepercayaan dan sanksi perpajakan, serta dua variabel Y yakni kesadaran wajib pajak dan kepatuhan membayar pajak. Sedangkan penelitian penulis terfokus pada variabel X, kesadaran wajib pajak, dan variabel Y, kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.

2. Penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo” yang dilakukan oleh Nanang Agus Suyono, Fakultas Ekonomi Universitas

⁹ Zuhairi dan dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 30.

¹⁰ Nedi Hendri, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak pada UMKM Di Kota Metro,” *Akuisisi* Volume 12 Nomor 1 (2016).

Sains Al Qur'an Wonosobo.¹¹ Fokus penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum serta kualitas pelayanan yang mempengaruhi kepatuhan dari wajib pajak untuk membayar pajak. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis terfokus pada kesadaran wajib pajak yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.

3. Penelitian berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Kasus pada KPP Semarang Candi)”.¹² Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kewajiban membayar pajak orang pribadi. Perbedaannya dengan penelitian penulis ialah fokus penelitian pada kesadaran wajib pajak yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.

¹¹ Suyono, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo.”

¹² Aditya Nugroho, Rita Andini, dan Kharis Raharjo, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Kasus pada KPP Semarang Candi),” *Journal of Accounting* Volume 2 Nomor 2 (2016).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Definisi UMKM

Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.¹

Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

¹ Wendi Endriyanto, "Prinsip Keadilan Pajak Atas UMKM," *Binus Business Review* Volume 6, Nomor 2 (2015): 301.

usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.²

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : badang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi), dan perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa)

² Sudaryanto dan dkk, "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean," Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan (2013): 6.

2. Kriteria UMKM

- a) Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 2.1

Kriteria UMKM

No.	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 juta
2.	Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta–10 miliar	>2,5 miliar–50 miliar

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM

- b) Kriteria Usaha Kecil Dan Menengah Berdasar Perkembangan, selain berdasar Undang-undang tersebut mengelompokkan UMKM dalam beberapa kriteria, yaitu:
- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
 - 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).³

B. Konsep Dasar Perpajakan

1. Pengertian Pajak

Menurut Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.⁴

Menurut Dr. Sahya Anggara, pajak adalah peralihan kekayaan dari rakyat sebagai wajib pajak pada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin yang *surplus*-nya digunakan untuk *public saving* sebagai sumber utama pembiayaan *public investment*.⁵

Menurut Mardiasmo, pajak merupakan iuran wajib dari rakyat yang dibayarkan kepada negara yang dipungut berdasarkan ketentuan

³ Sudaryanto dan dkk, 7.

⁴ Mardiasmo, *Perpajakan*, 3.

⁵ Sahya Anggara, *Hukum Administrasi Perpajakan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 1.

Undang-Undang yang berlaku tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum demi kesejahteraan rakyat.⁶

Pengertian tersebut sejalan dengan fungsi pokok dari pajak yakni fungsi anggaran (*budgetair*), mengatur (*regulerend*), redistribusi, dan demokrasi. Pajak berfungsi sebagai anggaran karena menjadi salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai keperluan negara. Pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau menjalankan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, seperti pajak yang dibebankan terhadap minuman keras guna mengurangi konsumsi minuman keras tersebut.⁷ Fungsi pajak sebagai redistribusi dimaksudkan agar unsur pemerataan dan keadilan dirasakan oleh masyarakat. Dan fungsi demokrasi yakni pajak sebagai salah satu contoh sistem gotong royong yang diterapkan di Indonesia.

2. Pengelompokan Pajak

a. Menurut golongannya

- 1) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contohnya Pajak Penghasilan (PPh).

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid*, 4.

2) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contohnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b. Menurut sifatnya

1) Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memerhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya Pajak Penghasilan (PPh).

2) Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memerhatikan keadaan diri wajib pajak. Contohnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN-BM).

3. Sistem Pemungutan Pajak

Dalam proses pemungutan pajak terdapat beberapa sistem yaitu:

a. *Official Assessment System*

Sistem ini merupakan suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-ciri dari sistem ini adalah wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus, wajib pajak bersifat pasif, dan utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

b. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang

terutang. Ciri-ciri dari sistem ini yaitu wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri, wajib pajak aktif dengan melakukan perhitungan, penyetoran, hingga pelaporan sendiri pajak yang terutang, dan fiskus hanya bertugas mengawasi.

c. With Holding System

Pada sistem ini, pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk memotong atau memungut pajak yang terutang oleh wajib pajak. Contoh dari sistem ini adalah bendaharawan sekolah yang memotong langsung penghasilan yang diterima oleh para guru.⁸

C. Kepatuhan Membayar Pajak

1. Pengertian Kepatuhan Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kepatuhan berarti patuh atau tunduk terhadap ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah seseorang atau kelompok untuk berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Kepatuhan perpajakan merupakan sikap wajib pajak yang patuh dan taat terhadap peraturan atau Undang-undang Perpajakan. Kepatuhan wajib pajak dibuktikan dengan

⁸ *Ibid*, 10.

memenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan negara yang diharapkan di dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela.⁹

2. Ayat Tentang Kepatuhan Perpajakan

Pada Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59, Allah SWT.

berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۗ

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. An-Nisa: 59).

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan tentang: wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah. Dalam perintah-perintah-Nya yang tercantum dalam Al-Qur'an dan taatilah Rasul-Nya, yakni Muhammad saw. Dalam segala macam perintahnya melakukan sesuatu, maupun perintah untuk melakukannya sebagaimana tercantum dalam sunahnya yang sah,

⁹ Tryana A.M Tiraada, “Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal EMBA* Volume 1 Nomor 3 (2013): 1002.

dan perkenankan juga perintah ulil amri, yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu, selama mereka merupakan di antara kamu wahai orang-orang mukmin, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau perintah Rasul-Nya.¹⁰

Apabila terjadi perbedaan pendapat tentang sesuatu karena kamu tidak menemukan secara tegas petunjuk Allah dalam Al-Qur'an. maka disitu Rasulullah saw. memiliki wewenang serta hak untuk ditaati walaupun tidak ada dasarnya dari Al-Qur'an itu sebabnya perintah taat kepada ulul amri tidak disertai dengan kata taatilah karena mereka tidak memiliki hak untuk ditaati bila ketaatan kepada mereka bertentangan dengan ketaatan kepada Allah swt. Atau Rasul saw. Tetapi, bila ketaatan kepada ulil amri tidak mengandung atau mengakibatkan kedurhakaan, maka mereka wajib ditaati, walaupun perintah tersebut tidak berkenan di hati yang diperintah.¹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai masyarakat muslim harus taat kepada Allah dan Rasulullah melalui Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, masyarakat yang baik juga harus patuh kepada Ulil Amri (pemegang kekuasaan) dalam hal ini pemerintah, perihal kebijakan-kebijakan yang dibuat. Kebijakan yang harus dipatuhi

¹⁰ Sulaiman Kurdi, "Konsep Taat kepada Pemimpin (Ulil Amri) di dalam Surah An-Nisa : 59, Al-Anfal : 46, dan Al-Maidah : 48-49 (Analisis Tafsir Al-Qurthubi, Al-Misbah, dan Ibnu Katsir)," *Journal of Islamic Law and Studies* Volume 1 Nomor 1 (2017): 35.

¹¹ Kurdi, 36.

tentunya demi kebaikan masyarakat itu sendiri. Pajak merupakan salah satu kebijakan pemerintah, karena dengan patuh membayar pajak akan membantu pemerintah untuk membiayai pembangunan nasional, pemerataan ekonomi, serta kesejahteraan bersama. Sehingga dengan patuhnya masyarakat membayar pajak termasuk mengamalkan ayat ini dengan patuh kepada Ulil Amri atau pemerintah.

3. Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan ada dua macam yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Perpajakan. Misalnya ketentuan batas waktu pembayaran pajak penghasilan bagi UMKM hingga akhir bulan atau pada tanggal 31 Desember tahun berjalan. Apabila wajib pajak telah menghitung dan membayar pajak terutangnya sebelum tanggal 31 Desember maka wajib pajak telah memenuhi ketentuan formal. Akan tetapi isinya belum tentu memenuhi ketentuan material, yaitu suatu keadaan di mana WP memenuhi semua ketentuan material perpajakan. Kepatuhan material dapat meliputi kepatuhan formal. Wajib pajak yang memenuhi kepatuhan material adalah wajib pajak yang

mengisi dengan jujur dan benar pajak terutang sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir.¹²

Kepatuhan wajib pajak merupakan tujuan utama dari pemeriksaan pajak. Dari hasil pemeriksaan pajak diperoleh kualitas kepatuhan wajib pajak. Apabila didapati wajib pajak dengan tingkat kepatuhannya tergolong rendah, diharapkan setelah dilakukannya pemeriksaan ini dapat meningkatkan motivasi positif terhadap kepatuhan wajib pajak.¹³ Penggolongan tinggi atau rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dilihat dari kebenaran menghitung dan membayar pajak terutang, ketepatan menyetor, serta mengisi dan memasukkan Surat Pemberitahuan (SPT) wajib pajak.¹⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 pasal 1 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Wajib Pajak Patuh adalah wajib pajak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan;

¹² Christian Cahyaputra Siat dan Agus Arianto Toly, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya," *Tax and Accounting Review* Volume 1 Nomor 1 (2013): 43.

¹³ Putut Priambodo, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kabupaten Purworejo pada Tahun 2017," *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta (2017): 12.

¹⁴ Agus Nugroho Jatmiko, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda. Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Skripsi* Universitas Diponegoro (2006): 17.

- b) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- c) Laporan keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama tiga tahun berturut-turut; dan
- d) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.¹⁵

Kemudian diperjelas lagi dalam Pasal 2, yang berisi:

- (1) Tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 huruf a meliputi:
 - a. Penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan tepat waktu dalam 3 (tiga) tahun terakhir;
 - b. Penyampaian Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat dalam tahun terakhir untuk Masa Pajak Januari sampai November tidak lebih dari 3 (tiga) Masa Pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut; dan
 - c. Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat sebagaimana dimaksud pada huruf b telah disampaikan tidak lewat

¹⁵ Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 Tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak

dari batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Masa Pajak berikutnya.

- (2) Tidak mempunyai tunggakan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 huruf b adalah keadaan pada tanggal 31 Desember tahun sebelum penetapan sebagai Wajib Pajak Patuh dan tidak termasuk utang pajak yang belum melewati batas akhir pelunasan.
- (3) Laporan Keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 huruf c harus disusun dalam bentuk panjang (*long form report*) dan menyajikan rekonsiliasi laba rugi komersial dan fiskal bagi Wajib Pajak yang wajib menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan.
- (4) Pendapat Akuntan atas Laporan Keuangan yang diaudit oleh Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditandatangani oleh Akuntan Publik yang tidak sedang dalam pembinaan lembaga pemerintah pengawas Akuntan Publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur Kepatuhan Membayar Pajak adalah:

- a) Melakukan perhitungan pajak dengan benar.
- b) Ketepatan waktu dalam membayar pajak.
- c) Mengetahui tata cara membayar pajak.

- d) Kondisi lingkungan wajib pajak.
- e) Tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan.
- f) Kondisi keuangan wajib pajak.

D. Faktor-Faktor Kepatuhan Membayar Pajak

Berdasarkan penelitian terdahulu, Pancawati Hardiningsih dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak ialah:¹⁶

1) Layanan Fiskus Terhadap Wajib Pajak

Pelayanan berkualitas yang diberikan kepada wajib pajak harus memiliki prosedur administrasi pajak yang sederhana dan mudah dipahami oleh wajib pajak, petugas pajak diharapkan memiliki kompetensi dalam *skill*, *knowledge*, dan *experience* dalam hal kebijakan perpajakan, kemudahan pembayaran pajak yang bisa dilakukan di mana saja melalui *m-banking* atau *e-Filling*.

2) Kemauan Membayar Pajak

Konsep kemauan membayar pajak diartikan suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang yang digunakan untuk pengeluaran umum Negara dengan tidak mendapat jasa timbal secara langsung.

3) Kesadaran Membayar Pajak

¹⁶ Pancawati Hardiningsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak," *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Volume 3, Nomor 1 (2011): 129.

Kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Meningkatnya pengetahuan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh kondisi budaya, social, dan ekonomi akan dominan membentuk perilaku wajib pajak yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak.

4) Pengetahuan Peraturan Perpajakan

Pengetahuan pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan akan peraturan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Pengetahuan perpajakan sangat penting bagi wajib pajak dengan diterapkannya *self assessment system*, karena wajib pajak harus menghitung, menyetorkan, dan melaporkan pajak terutang secara mandiri.¹⁷

5) Pemahaman Peraturan Perpajakan

Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara

¹⁷ Hardiningsih, 130.

jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak patuh. Jelas bahwa semakin paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan perpajakan mereka.

6) Persepsi Efektifitas Sistem Perpajakan

Persepsi efektifitas system perpajakan dimaksudkan di sini ialah tingkat kesadaran prosedur yang bermanfaat bagi wajib pajak, kebutuhan bagi wajib pajak, perlakuan yang adil, keahlian aparat dalam mendeteksi kesalahan, serta dalam mengoreksi laporan pajak.

7) Kualitas Layanan Terhadap Wajib Pajak

Standar kualitas pelayanan prima kepada masyarakat wajib pajak akan terpenuhi bilamana SDM melakukan tugasnya secara professional, disiplin, dan transparan. Dalam kondisi wajib pajak merasa puas atas pelayanan yang diberikan kepadanya, maka mereka cenderung akan melaksanakan kewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila ketentuan perpajakan dibuat sederhana, mudah dipahami oleh wajib pajak, maka pelayanan perpajakan atas hak dan kewajiban mereka dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹⁸

E. Kesadaran Wajib Pajak

1. Pengertian Kesadaran

¹⁸ Hardiningsih, 131.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesadaran adalah keadaan mengerti.¹⁹ Sedangkan menurut Goleman, kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat yang menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusannya sendiri.²⁰ Kesadaran diri merupakan aspek utama dalam dimensi psikologis individu. Keberadaannya merupakan gambaran umum mengenai pemahaman, evaluasi, dan pengenalan jati diri. Biasanya apa yang ada di dalam diri seseorang akan menentukan apa yang akan ditampakan olehnya di luar melalui perilaku dan sikapnya.²¹

2. Wajib Pajak

Menurut Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 pasal 1, pengertian wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotongan pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan perpajakan.²²

Wajib pajak orang pribadi adalah semua orang/individu yang telah memiliki penghasilan yang termasuk sebagai objek pajak dan

¹⁹ KBBI Daring dalam *kbbi.kemdikbud.go.id* diakses pada 16 Juni 2020

²⁰ Hendra Sastrawinata, "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengetahuan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Kota Palembang," *Sosialita* Volume 1 Nomor 2 (2011): 4.

²¹ Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah, "Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang," *Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 2 Nomor 1 (2015): 105.

²² *Ibid*, 27.

dikenakan tarif umum yang jumlahnya di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Undang-undang Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1, wajib pajak badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.²³

Dalam penelitian ini wajib pajak yang dituju adalah wajib pajak orang pribadi dalam negeri. Wajib pajak orang pribadi adalah orang pribadi yang memenuhi persyaratan subjektif dan objektif pajak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (PPh), syarat objektif pajak dalam negeri adalah orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan, atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia.²⁴ Sedangkan

²³ Priambodo, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kabupaten Purworejo pada Tahun 2017," 11.

²⁴ Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan

syarat objektif pajak untuk diri wajib pajak orang pribadi adalah memiliki penghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), yaitu Rp54.000.000 per tahun. Dan dikenakan tarif PPh Final sebesar 0,5% setiap bulannya bagi pelaku UMKM yang memiliki peredaran bruto (omzet) sampai dengan 4,8 Miliar Rupiah dalam satu tahun pajak.²⁵

3. Indikator Kesadaran

Menurut Soekanto terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu. Mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku (tindakan).

a) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pemberian informasi mengenai perpajakan akan meningkatkan pengetahuan seseorang perihal pajak. Pengetahuan tersebut dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran membayar pajak sehingga seseorang akan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya

²⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan

sesuai pengetahuan yang dimiliki. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.²⁶

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Orang yang telah tahu mengenai pentingnya membayar pajak mampu mendefinisikan hal tersebut.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Dalam hal ini wajib pajak akan menggunakan pengetahuan yang telah dipahaminya untuk menghitung dan membayar pajak sesuai informasi yang telah didapatkan.

²⁶ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 56.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu komponen untuk menjabarkan materi atau suatu objek. Wajib pajak mampu menghitung dan menjelaskan besaran pajak yang telah dibayarkan sesuai dengan pendapatannya.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya mengenai perpajakan akan semakin tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin

bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah.²⁷

b) Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan bahwa orang menerima ide tersebut. Dalam hal ini, wajib pajak mampu menerima dengan baik informasi perpajakan yang diberikan sehingga mereka mampu menghitung dan membayar pajak sesuai ketentuan.

3) Menghargai (*valuing*)

²⁷ Notoatmodjo, 58.

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Wajib pajak ikut menyebarkan informasi perihal kewajiban perpajakan dan mau mendiskusikan terkait langkah-langkah awal yang harus dikerjakan oleh rekan bicaranya.

4) Bertanggung Jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Wajib pajak mampu mempertanggungjawabkan besaran pajak yang telah disetorkan ketika melakukan pelaporan di tahun berikutnya.

c) Tindakan

Tindakan terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

1) Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2) Respon Terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

3) Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan.

4) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik atau sudah dimodifikasi.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, kesadaran wajib pajak adalah pemahaman yang mendalam pada seseorang atau badan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku atau tindakan untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan karena memahami bahwa pajak sangat penting untuk pembiayaan nasional.²⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur Kesadaran Wajib Pajak adalah:

1. Pengetahuan wajib pajak mengenai fungsi pajak.
2. Pengetahuan wajib pajak mengenai *self assessment system*.
3. Pengetahuan wajib pajak mengenai sanksi/denda perpajakan.
4. Sikap wajib pajak terhadap kegiatan penyuluhan pajak.
5. Sikap wajib pajak terhadap pemeriksaan pajak.
6. Tindakan wajib pajak setelah mengetahui kewajiban perpajakan.

F. Kerangka Pikir

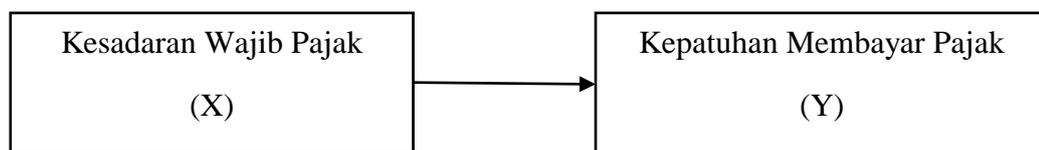
Kerangka pikir merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai

²⁸ Wulandari Agustiniingsih, "Pengaruh Penerapan E-Filling, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta," *Jurnal Nominal* Volume 5 Nomor 2 (2016): 111.

masalah yang penting. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dan variabel independen pada penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak.

Pemikiran dari setiap orang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap hasil keputusan yang diambil. Dalam penelitian ini kesadaran wajib pajak yang menjadi fokus utama untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro. Untuk memudahkan dalam memberikan gambaran mengenai pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan paradigma penelitian yang digambarkan pada bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Berdasarkan konsep pemikiran bahwa kepatuhan membayar pajak diduga dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak. Data yang diperoleh merupakan jawaban hasil kuesioner yang diisi oleh masyarakat khususnya wajib pajak yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Metro.

Setelah memperoleh data, maka data tersebut diolah dengan menggunakan statistik SPSS versi 20 dengan metode analisis regresi linier sederhana. Kemudian akan diketahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁹ Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan yang dapat diuji, dengan kata lain ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian.³⁰ Dari beberapa teori tersebut, maka hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian.

Hipotesis nihil (hipotesis statistik) yang disimbolkan dengan (H_0), ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sedangkan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disimbolkan dengan (H_a), menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Berdasarkan hal tersebut dapat diajukan hipotesis penelitian, adakah pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro, sebagai berikut:

²⁹ Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 88.

³⁰ Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media, 2011), 78.

H_0 : Tidak ada pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.

H_a : Terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini lebih menekankan pada makna yang dihasilkan atas penafsiran angka-angka statistik bukan hanya secara kebahasaan dan kebudayaannya.¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data hasil pengukuran variabel-variabel penelitian berupa angka-angka untuk menguji teori untuk kemudian dianalisis.²

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau sering disebut *field research*. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menghimpun data langsung dari lapangan menggunakan instrumen penelitian baik berupa angket/kuesioner maupun wawancara dari responden.³ Lokasi penelitian difokuskan untuk Kota Metro.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yakni antara variabel bebas (X) “Kesadaran Wajib Pajak” terhadap variabel terikat (Y) “Kepatuhan Membayar Pajak”.⁴

¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 30.

²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 49.

³Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

⁴Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 15.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Koentjaraningrat, operasional adalah suatu pemahaman yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu sehingga dapat diamati dan mengubah konstruk atau konsep berupa angka-angka statistik menjadi kalimat yang menjelaskan suatu kondisi atau gejala yang terjadi sehingga dapat diuji dan dibuktikan kebenarannya oleh orang lain.⁵

Variabel adalah konstruk yang telah diberi angka pada sifat-sifatnya (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki berbagai macam nilai dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif yang nilainya dapat berubah.⁶ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menyebabkan atau mengubah atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan prediktor, eksogen, atau stimulus.⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini ialah kesadaran wajib pajak. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi akibat, berubah, atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini juga disebut dengan variabel respons atau endogen.⁸ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini ialah kepatuhan membayar pajak.

Sehingga operasional variabel adalah bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan, dan penilaian alat

⁵*Ibid.*, 30.

⁶*Ibid.*, 18.

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*, 19.

ukur. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib Pajak (Variabel Bebas)

Kesadaran wajib pajak adalah pemahaman dari dalam diri wajib pajak baik perseorangan atau badan usaha yang diwujudkan dalam sikap, tingkah laku, dan pemikirannya untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan karena memahami bahwa pajak sangat penting untuk pembangunan nasional. Kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator, yakni:

- a. Pengetahuan wajib pajak mengenai fungsi pajak.
- b. Pengetahuan wajib pajak mengenai *self assessment system*.
- c. Pengetahuan wajib pajak mengenai sanksi/denda perpajakan.
- d. Sikap wajib pajak terhadap kegiatan penyuluhan pajak.
- e. Sikap wajib pajak terhadap pemeriksaan pajak.
- f. Tindakan wajib pajak setelah mengetahui kewajiban perpajakan.

2. Kepatuhan Membayar Pajak (Variabel Terikat)

Kepatuhan membayar pajak ialah sikap taat dan patuh wajib pajak terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan dengan membayar pajak terutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kepatuhan membayar pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan empat faktor, yakni:

- a) Wajib pajak berinisiatif sendiri untuk mendaftar dan mendapatkan NPWP.
- b) Sebelum membayar, wajib pajak mencari tahu sendiri atau berkonsultasi dengan pihak yang paham tentang peraturan pajak.
- c) Wajib pajak melakukan perhitungan pajak dengan benar.
- d) Wajib pajak menyisihkan dana dari penghasilannya untuk membayar pajak.
- e) Wajib pajak melakukan pembayaran tepat waktu.
- f) Kondisi keuangan wajib pajak.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) Kota Metro yang berwirausaha yang terdaftar di KPP Pratama Metro. WPOP yang berwirausaha ialah pengusaha yang melakukan pekerjaan bebas berskala usaha mikro, kecil sampai menengah (UMKM). Jumlah populasi WPOP melakukan pekerjaan

⁹Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 61.

bebas atau UMKM Kota Metro yang terdaftar di KPP Pratama Metro berjumlah 9.803 wajib pajak pada tahun 2020.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹⁰ Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.¹¹

Oleh karena populasi KPP Pratama Metro yang besar sehingga peneliti tidak mungkin meneliti semua wajib pajaknya karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka diperlukan teknik tertentu untuk menentukan jumlah responden. Teknik *Slovin* digunakan untuk menentukan jumlah responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

Jumlah populasi dari penelitian adalah 9.803 wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Metro dari Kota Metro. Maka berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan nilai kesalahan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10% diperoleh:

¹⁰Siregar, *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 56.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 14.

$$n = \frac{9.803}{1+9.803(0,1)^2}$$

$$n = \frac{9.803}{1+9.803(0,01)}$$

$$n = \frac{9.803}{1+98,03}$$

$$n = \frac{9.803}{99,03} = 98,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui jumlah responden sebesar 100 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara atau metode untuk menentukan jumlah sampel dalam suatu penelitian.¹² Teknik sampling dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *nonprobability sampling*, di mana populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penelitian ini dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk penetapan respondennya. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Metro.

75. ¹²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),

¹³Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 60.

- b. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Metro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses penghimpunan data penelitian baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini adalah proses yang sangat penting untuk dilakukan karena data ini akan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian serta untuk menguji hipotesis yang telah ada.¹⁴

1. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden terkait masalah yang diteliti.¹⁵ Responden adalah orang atau sampel yang akan diteliti.¹⁶ Kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada responden yakni pelaku UMKM di Kota Metro. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Kuesioner dibuat dalam jenis kuesioner tertutup, di mana responden diberikan pertanyaan atau pernyataan dan disediakan jawabannya dalam bentuk pilihan ganda.¹⁷

Variabel penelitian diukur menggunakan skala likert. Skala likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat

¹⁴Siregar, 39.

¹⁵Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 77.

¹⁶Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 199.

¹⁷Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 44.

seseorang atau sekelompok tertentu tentang suatu objek atau kejadian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.¹⁸

Tabel 3.1

Skala Likert

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁹

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi terkait jumlah wajib pajak yang terdaftar dan yang membayar pajak periode 2018-2020 di KPP Pratama Metro.

¹⁸*Ibid*, 50.

¹⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.²⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar mempermudah proses penelitiannya. Rancangan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Kesadaran Wajib Pajak	a. Mengetahui tentang fungsi pajak.	1, 2
		b. Mengetahui tentang <i>self assesment system</i> .	
		c. Menyadari bahwa pajak untuk iuran pembangunan.	3, 4, 5
		d. Menyadari bahwa pajak sebagai dana pengeluaran dan pelaksanaan tugas	

²⁰*Ibid.*, 203.

		pemerintah. e. Mengetahui tentang sanksi pajak	6 7, 8 9
2.	Kepatuhan Membayar Pajak	a. Benar dalam penghitungan pajak terutang. b. Melakukan pembayaran tepat waktu. c. Melakukan kewajibannya dengan sukarela. d. Kondisi lingkungan wajib pajak.	10, 11 12, 13 14 15

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.²¹ Agar penelitian ini valid maka penulis menggunakan alat ukur yang dapat mengetahui tingkat keterkaitan dengan tujuan penelitian agar mampu mengungkapkan segala gejala yang sebenarnya yaitu valid

²¹ *Ibid*, 211.

atau tidak valid.²² Suatu data dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1956$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.²³ Setelah melakukan pengujian validitas kuesioner, maka kuesioner tersebut diuji reliabilitas atau kestabilannya. Kestabilan di sini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi lain. Pada metode *Cronbach Alpha* melalui program SPSS pengukuran dilakukan dengan melakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 atau mendekati 1.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan alat bantu statistic SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh kesadaran wajib padak terhadap

²²Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 228.

²³Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

kepatuhan membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Metro menggunakan model analisis regresi linier sederhana.

1) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian ada beberapa persyaratan analisis yang harus terlebih dahulu dipenuhi yaitu sebagai berikut:

a. Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data.²⁴ Uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian harus mensyaratkan bahwa data variabel harus didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan melihat nilai residual. Dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat pada baris *Sig.* Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau H1 ditolak, sebaliknya jika nilai *Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal atau H1 diterima.²⁵

b. Uji Linearitas Data

²⁴Purbayu Budi Santosa, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), 232.

²⁵Ali Muhson, *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer* (Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi FISE. UNY., 2005), 58.

Asumsi linearitas ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen (Kesadaran Wajib Pajak) dan dependen (Kepatuhan Membayar Pajak) harus linear. Untuk melihat linearitas dapat dilihat pada grafik hubungan antara variabel dan independen.²⁶ Jika nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 0,05 maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya jika nilai signifikansi tersebut lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.²⁷

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (kesadaran wajib pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar pajak). Dengan analisis ini bisa memprediksi perilaku dari variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen, dimana rumusnya sebagai berikut:²⁸

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Kepatuhan Membayar Pajak

X : Kesadaran Wajib Pajak

a : bilangan konstanta

²⁶Santosa, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, 244.

²⁷Muhson, *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*, 58.

²⁸Santosa, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, 126.

b : koefisien arah regresi linear²⁹

Dengan demikian, untuk menguji H_0 diterima atau ditolak, maka digunakan uji t dengan kriteria pengujian membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila H_0 ditolak, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

3) Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yakni Kesadaran Wajib Pajak secara parsial terhadap variabel dependen, Kepatuhan Membayar Pajak. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

H_0 = artinya tidak terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak.

H_a = terdapat pengaruh pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak.

²⁹Meilia Nur Indah, *Statistik Deskriptif dan Induktif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 180.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen.³⁰ Nilai R terletak antara 0 dan 1. Jika nilai R mendekati 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Jika R bergerak mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. Namun apabila R^2 bernilai minus (-) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Namun jika nilai R^2 semakin tinggi maka kemampuan variabel Kesadaran Wajib Pajak dalam menjelaskan variabel Kepatuhan Wajib pajak juga akan semakin baik.³¹

³⁰ Santosa, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, 125.

³¹ Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 338.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KPP Pratama Metro

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 276/KMK./I/1989, KPP Pratama Metro berdiri di Kota Metro setelah sebelumnya Propinsi Lampung hanya memiliki satu Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang terletak di Bandar Lampung. Lokasi KPP Pratama Metro berada di jalan Alamsyah Ratu Prawiranegara nomor 66 Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro yang merupakan unit vertikal di bawah Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan.

KPP Pratama Metro bertugas melaksanakan pelayanan, penyuluhan, dan pengawasan wajib pajak di bidang pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, dan pajak tidak langsung lainnya. Wilayah kerja KPP Pratama Metro meliputi tiga daerah tingkat II, yaitu Kota Metro Kabupaten Lampung Tengah, dan Kabupaten Lampung Timur. Terdapat dua kantor vertikal di bawah KPP Pratama Metro di masing-masing kabupaten, yakni KP2KP Bandar Jaya di Kabupaten Lampung Tengah dan KP2KP Sukadana di Kabupaten Lampung Timur agar kegiatan tugas dan fungsi KPP terlaksana dengan baik.

TABEL 4.1
JUMLAH UMKM TERDAFTAR DI KPP PRATAMA METRO

JENIS & WILAYAH	2018	2019	2020
	Terdaftar	Terdaftar	Terdaftar
Metro	9.204	9.665	9.803
Lampung Tengah	31.108	33.453	34.056
Lampung Timur	24.027	26.035	26.785

Sumber: Data KPP Pratama Metro 2018 hingga 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Metro selama tiga tahun terakhir semakin mengalami peningkatan. Hal ini tentu menjadi peluang besar bagi penerimaan perpajakan di wilayah kerja KPP Pratama Metro. Dan berbagai upaya penyuluhan yang dilakukan seperti kegiatan kelas-kelas perpajakan, pemasangan baliho atau spanduk patuh perpajakan, hingga edukasi dan informasi secara *online* melalui media sosial *instagram* KPP Pratama Metro. Berbagai layanan juga bisa diakses secara *online* untuk memudahkan serta menjaga kesehatan selama pandemi melalui website resmi *djponline.pajak.go.id*.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.³² Agar penelitian ini valid maka penulis menggunakan alat ukur yang dapat mengetahui tingkat keterkaitan dengan tujuan penelitian agar mampu mengungkapkan segala gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.³³

1) Kesadaran Wajib Pajak

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat berapa besar persentase pada variabel kesadaran wajib pajak yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20, dengan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1956$.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	1	0,532	0,1956	Valid
	2	0,648	0,1956	Valid
	3	0,680	0,1956	Valid

³²Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 211.

³³Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 228.

	4	0,504	0,1956	Valid
	5	0,492	0,1956	Valid
	6	0,500	0,1956	Valid
	7	0,679	0,1956	Valid
	8	0,703	0,1956	Valid
	9	0,628	0,1956	Valid

Dari tabel di atas dengan taraf uji 5% dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif.

2) Kepatuhan Membayar Pajak

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat berapa besar persentase pada variabel kesadaran wajib pajak yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20, dengan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,1956$.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Membayar Pajak

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kepatuhan Membayar	1	0,708	0,1956	Valid
	2	0,683	0,1956	Valid

Pajak	3	0,753	0,1956	Valid
	4	0,761	0,1956	Valid
	5	0,776	0,1956	Valid
	6	0,721	0,1956	Valid

Dari tabel di atas dengan taraf uji 5% dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dapat dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran tetap konsisten dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas digunakan dengan tekni *Alpha Cronbach* dimana dikatakan reliabel apabila lebih besar dari 0,60.

1) Kesadaran Wajib Pajak

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat berapa besar persentase pada variabel kualitas pelayanan yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20, dengan dinyatakan reliabel apabila data nilai t hitung lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	<i>N. of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	9	0,763	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2021.

Dari tabel dapat dilihat bahwa variabel penelitian memiliki nilai *alpha cronbach's* > 0,60 maka dinyatakan reliabel.

2) Kepatuhan Membayar Pajak

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat berapa besar persentase pada variabel kualitas pelayanan yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20, dengan dinyatakan reliabel apabila data nilai t hitung lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Membayar Pajak

Variabel	<i>N. of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan Membayar Pajak	6	0,823	Reliabel

Sumber : Data yang diolah, 2021.

Dari tabel dapat dilihat bahwa variabel penelitian memiliki nilai *alpha cronbach's* $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji persyaratan analisis sebelum dilakukan analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian harus mensyaratkan bahwa data variabel harus didistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.5

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,92801248
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,424
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah, SPSS 20.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,424 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Linearitas Data

Asumsi linearitas ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Untuk melihat linearitas dapat melihat pada grafik hubungan antara variabel dan independen.³⁴ Jika nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 0,05 maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya jika nilai signifikansi tersebut lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear.

Tabel 4.6

Linearitas Data

		F	Sig.
Kepatuhan Membayar Pajak *	<i>(Combined)</i>	4,113	,000
Kesadaran Wajib Pajak	<i>Linearity</i>	40,545	,000

³⁴Santosa, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*, 244.

	<i>Deviation from Linearity</i>	1,510	,125
--	---	-------	------

Sumber: Data diolah, SPSS 20.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,125 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Membayar Pajak.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,218	3,441		-,354	,724
	Kesadaran Wajib Pajak	,596	,097	,528	6,147	,000
a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak						

Sumber: Data diolah, SPSS 20.

Pada tabel di atas, pada kolom B pada *Constant* (a) adalah -1.218, sedangkan nilai Kesadaran Wajib Pajak adalah 0,596 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX \text{ atau } -1.218 + 0,596$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan nilai bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta sebesar -1.218 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Kesadaran Wajib Pajak maka nilai Kepatuhan Membayar Pajak sebesar -1.218.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,596 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Kesadaran Wajib Pajak, maka Kepatuhan Membayar Pajak sebesar 0,596. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kesadaran wajib pajak (X) dan kepatuhan membayar pajak (Y) positif.
- c. *Standard Error* pada Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,097 menunjukkan bahwa data yang ditunjukkan hanya mengalami penyimpangan sebesar 0,097 dari skala 1. Semakin kecil angka *standard error* maka kemungkinan penyimpangannya juga akan semakin kecil, artinya data yang diberikan akan semakin akurat.

C. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak.

H_a : Terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak.

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut berpengaruh atau tidak (dalam arti variabel kesadaran wajib pajak (X) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan membayar pajak (Y)), maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel (lihat lampiran t tabel) untuk total $df = 100$ bernilai 1,983. Adapun kaidah pengujian hipotesisnya ialah :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis diperoleh 6,147. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,147 > 1,983$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel kesadaran wajib pajak

terhadap kepatuhan membayar pajak. Karena t hitung bernilai positif maka berarti variabel kesadaran wajib pajak berhubungan positif terhadap kepatuhan membayar pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa persen pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti pada tabel berikut ini dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,271	2,943
a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak				

Sumber: Data diolah, SPSS 20.

Nilai R Square (R kuadrat) sebagai koefisien determinasi, angka 0,278 (penguadratan nilai R) berarti 27,8% kepatuhan membayar pajak dapat dijelaskan menggunakan variabel kesadaran wajib pajak, sisanya 72,2% disebabkan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

D. Analisis Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Metro

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak.

Berdasarkan perhitungan regresi menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung 6,147 dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif 1,983. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($6,147 > 1,983$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohammad Choirul Anam, Rita Andini, dan Hartono tentang “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas Sebagai Variabel Intervening Studi di KPP Pratama Salatiga” pada tahun 2017. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Besarnya Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Metro.

Diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,278 yang menunjukkan bahwa kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro dipengaruhi oleh variabel kesadaran wajib pajak sebesar 27,8%, dan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis oleh penelitian ini. Diketahui juga nilai konstan sebesar -1.218 menunjukkan bahwa jika tidak ada nilai kesadaran wajib pajak maka nilai kepatuhan membayar pajak hanya sebesar -1.218. Nilai koefisien regresi sebesar 0,596 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kesadaran wajib pajak, maka kepatuhan membayar pajak meningkat sebesar 0,596 dan ini menyebabkan hubungan positif antara variabel kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan membayar pajak.

Hal tersebut sesuai dengan teori kesadaran diri wajib pajak, di mana tumbuhnya kesadaran dalam diri seseorang dipicu oleh beberapa faktor utama, dimulai dari pengetahuan mengenai perpajakan itu sendiri. Kemudian memahami hal tersebut secara mendalam hingga menghasilkan sikap untuk menerima, merespon, dan menghargai informasi yang diperoleh. Dan terakhir merupakan tindakan wajib pajak untuk menentukan pilihan patuh atau tidak terhadap peraturan perpajakan.

Tabel 4.9**Tingkat Kepatuhan Perpajakan Berdasarkan Wilayah**

No.	Wilayah	Jumlah Responden	Tingkat Kepatuhan
1.	Metro Pusat	20	35%
2.	Metro Timur	20	17%
3.	Metro Selatan	20	8%
4.	Metro Utara	20	28%
5.	Metro Barat	20	12%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah, SPSS 20.

Tabel di atas merupakan hasil uji kuesioner yang dibagikan kepada responden berdasarkan wilayah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan paling tinggi berada di wilayah Kecamatan Metro Pusat dengan nilai 38%. Kemudian disusul oleh Kecamatan Metro Utara dengan nilai 28%. Dan terendah berada di Kecamatan Metro Selatan yakni sebesar 8%.

Selain itu berdasarkan penelitian, pengetahuan masyarakat tentang tata cara perhitungan pajak terutang masih rendah. Sehingga kegiatan penyuluhan terhadap seluruh lapisan masyarakat terutama pelaku UMKM sangat penting dilakukan agar semakin sadar dan sukarela untuk membayar pajak penghasilannya. Kesadaran wajib pajak berpengaruh sebesar 27,8% terhadap kepatuhan membayar pajak. Apabila melihat hal tersebut tentunya perlu meningkatkan kesadaran wajib pajak agar kepatuhan membayar pajak meningkat dan

berdampak terhadap meningkatnya penerimaan pajak di KPP Pratama
Metro akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak di KPP Pratama Metro (Studi UMKM di Kota Metro). Hal tersebut berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai probabilitas signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari *Alpha* yaitu 0,05. Serta hasil uji analisis regresi linier sederhana yang diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yakni $6,147 > 1,983$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan hipotesis alternatif diterima maka dapat dikatakan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak (Y).

D. Saran

1. Bagi KPP Pratama Metro dan Instansi Terkait

KPP Pratama Metro diharapkan untuk memberikan informasi lebih luas mengenai pentingnya kesadaran dan kemauan membayar pajak kepada seluruh lapisan masyarakat terutama kepada pelaku UMKM di Kota Metro yang semakin meningkat. Dengan pemanfaatan teknologi saat ini seperti media elektronik dan media sosial diharapkan mampu menunjang pengetahuan wajib pajak

mengenai pembayaran pajak. Selain itu, KPP Pratama Metro juga harus bekerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Metro untuk membantu mengedukasi para pelaku UMKM untuk tidak melalaikan kewajiban perpajakannya.

2. Bagi Wajib Pajak

Wajib pajak diharapkan lebih sadar terhadap pentingnya pembayaran pajak yang akan digunakan untuk pembangunan nasional dan pemerataan sosial. Peneliti menyarankan untuk mencari tahu mengenai tata cara pembayaran pajak kepada ahli perpajakan atau melalui website resmi djp online.

DAFTAR PUSTAKA

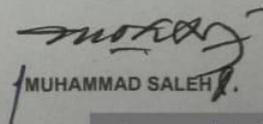
- Agustiningsih, Wulandari. "Pengaruh Penerapan E-Filling, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Yogyakarta." *Jurnal Nominal* Volume 5 Nomor 2 (2016).
- Anggara, Sahya. *Hukum Administrasi Perpajakan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Endriyanto, Wendi. "Prinsip Keadilan Pajak Atas UMKM." *Binus Business Review* Volume 6, Nomor 2 (2015).
- Hardiningsih, Pancawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak." *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Volume 3, Nomor 1 (2011).
- Hendri, Nedi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak pada UMKM Di Kota Metro." *Akuisisi* Volume 12 Nomor 1 (2016).
- Indah, Meilia Nur. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Jatmiko, Agus Nugroho. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda. Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Skripsi* Universitas Diponegoro (2006).
- Jotopurnomo, Cindy, dan Yenni Mangoting. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya." *Tax and Accounting Review* Volume 1 Nomor 1 (2013).
- Kurdi, Sulaiman. "Konsep Taat kepada Pemimpin (Uliil Amri) di dalam Surah An-Nisa : 59, Al-Anfal : 46, dan Al-Maidah : 48-49 (Analisis Tafsir Al-Qurthubi, Al-Misbah, dan Ibnu Katsir)." *Journal of Islamic Law and Studies* Volume 1 Nomor 1 (2017).
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Muhson, Ali. *Diktat Mata Kuliah: Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Pendidikan Ekonomi FISE. UNY., 2005.
- Nasehudin, Toto Syatori. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Noor, Juliyansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nugroho, Aditya, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Kasus pada KPP Semarang Candi)." *Journal of Accounting* Volume 2 Nomor 2 (2016).
- Priambodo, Putut. "Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kabupaten Purworejo pada Tahun 2017." *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* (2017).
- Riyadi, Agus, dan Hasyim Hasanah. "Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang." *Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 2 Nomor 1 (2015).
- Santosa, Purbayu Budi. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- Sastrawinata, Hendra. "Pengaruh Kesadaran Diri, Pengetahuan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Kota Palembang." *Sosialita* Volume 1 Nomor 2 (2011).
- Siat, Christian Cahyaputra, dan Agus Arianto Toly. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya." *Tax and Accounting Review* Volume 1 Nomor 1 (2013).
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sudaryanto, dan dkk. "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean." *Pusat Kebijakan Ekonomi Makro* Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan (2013).

- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suyono, Nanang Agus. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo.” *Jurnal PPKM* Volume 3 Nomor 1 (2016).
- Tiraada, Tryana A.M. “Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal EMBA* Volume 1 Nomor 3 (2013).
- Zuhairi, dan dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;	
Nomor	: 1203/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020	08 Juni 2020
Lampiran	: -	
Perihal	: <u>Pembimbing Skripsi</u>	
Kepada Yth:		
1. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.,M.H		
2. Elfa Murdiana, M.Hum.		
di – Tempat		
<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>		
Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :		
Nama	: Devi Wahyuni	
NPM	: 1702100019	
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
Jurusan	: S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)	
Judul	: Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Metro	
Dengan ketentuan :		
1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :		
a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.		
b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.		
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.		
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.		
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :		
a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.		
b. Isi ± 3/6 bagian.		
c. Penutup ± 1/6 bagian.		
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>		
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan		
 MUHAMMAD SALEH		

2. Alat Pengumpul Data

A. KESADARAN WAJIB PAJAK

No.	Uraian	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengetahui bahwa pajak adalah sumber dana terbesar bagi negara					
2.	Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, dan pemerataan pendapatan.					
3.	Saya memiliki NPWP sebagai pemenuhan hak dan kewajiban sebagai Wajib Pajak.					
4.	Saya mencari tahu sendiri/berkonsultasi dengan pihak yang paham tentang peraturan perpajakan.					
5.	Saya menghitung dan membayar pajak sendiri.					
6.	Saya mengetahui bahwa dengan membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara.					
7.	Saya menyadari bahwa					

	melakukan pembayaran pajak digunakan untuk membiayai keperluan rumah tangga negara.					
8.	Saya menyadari bahwa melalui pembayaran pajak akan terealisasi rencana untuk kemajuan kesejahteraan masyarakat.					
9.	Saya mengetahui bahwa jika mengalami keterlambatan bayar pajak akan dikenakan sanksi.					

B. KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK

No.	Uraian	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengetahui cara menghitung jumlah pajak yang ditanggung.					
2	Saya selalu menghitung pajak dengan benar dan apa adanya.					
3	Saya selalu membayar pajak tepat waktu.					
4	Saya tidak pernah menunggak pajak.					
5	Saya membayar pajak dengan sukarela tanpa paksaan.					
6	Saya akan tetap membayar					

pajak walaupun masyarakat di sekitar saya tidak membayar pajak.					
---	--	--	--	--	--

3. Data Hasil Kuesioner

No.	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5	KS 6	KS 7	KS 8	KS 9	TOTAL KS
1	5	5	4	3	3	4	4	4	5	37
2	5	5	4	4	4	5	4	5	5	41
3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	38
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
5	3	3	2	3	3	4	4	3	3	28
6	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
7	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38
8	3	3	3	4	4	5	4	4	4	34
9	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
10	4	4	4	4	4	5	3	3	4	35
11	4	5	4	4	4	4	3	3	4	35
12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
13	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	3	2	4	4	4	3	3	3	30
16	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
17	4	4	3	4	4	4	3	3	4	33
18	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
19	5	4	4	4	4	4	5	5	4	39
20	4	4	4	4	4	4	5	5	4	38
21	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
22	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
24	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
25	4	4	4	4	3	4	4	4	2	33
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
27	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
28	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35

No.	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5	KS 6	KS 7	KS 8	KS 9	TOTAL KS
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
31	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
32	4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
33	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
35	4	4	4	4	3	4	3	2	3	31
36	4	4	4	4	3	4	4	2	3	32
37	4	4	3	4	3	4	2	3	4	31
38	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33
39	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
40	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
41	5	4	4	4	3	4	3	3	4	34
42	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
43	4	4	4	5	4	4	5	3	4	37
44	4	4	4	5	4	5	5	5	4	40
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
47	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
48	5	4	4	3	4	4	4	5	4	37
49	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
50	5	3	4	4	3	5	2	4	3	33
51	4	4	4	4	3	4	5	4	4	36
52	4	4	4	3	3	4	5	3	4	34
53	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
54	4	4	4	3	3	4	4	3	4	33
55	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
56	4	4	4	3	1	5	3	5	3	32
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
58	5	5	5	4	3	5	4	5	5	41
59	5	5	5	4	4	5	5	5	4	42
60	4	4	4	5	4	5	4	5	4	39
61	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
62	4	4	5	5	4	5	4	5	4	40
63	4	4	3	4	4	5	4	4	4	36
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
65	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38

No.	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5	KS 6	KS 7	KS 8	KS 9	TOTAL KS
66	5	5	5	4	4	5	5	5	5	43
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
68	4	4	4	3	3	4	4	3	4	33
69	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
70	4	4	4	3	1	5	3	5	3	32
71	4	4	4	3	1	5	4	4	4	33
72	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
73	4	4	4	4	3	4	5	4	4	36
74	5	3	4	4	3	5	2	4	3	33
75	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
76	5	4	4	4	3	4	4	5	4	37
77	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33
78	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	4	4	4	5	4	5	5	5	4	40
81	4	4	4	5	4	4	5	3	4	37
82	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
83	5	4	4	4	4	3	3	4	4	35
84	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
85	5	4	4	4	3	4	4	4	4	36
86	4	4	3	4	3	4	3	4	4	33
87	4	4	3	4	3	4	2	3	4	31
88	4	4	4	4	3	4	4	2	3	32
89	4	4	4	4	3	4	3	2	3	31
90	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
91	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
92	4	4	4	4	3	5	4	4	4	36
93	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
94	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
95	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
96	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
98	4	3	2	4	4	4	3	3	3	30
99	4	4	4	4	3	4	4	2	3	32
100	4	4	4	4	3	4	3	2	3	31

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas X1

Correlations

		KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	KS9	TOTAL_KS
KS1	Pearson Correlation	1	,394**	,464**	,135	,096	,181	,114	,370**	,303**	,532**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,182	,343	,071	,261	,000	,002	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KS2	Pearson Correlation	,394*	1	,633**	,173	,155	,166	,363**	,314**	,573**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,085	,124	,099	,000	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KS3	Pearson Correlation	,464*	,633**	1	,264*	,053	,310**	,426**	,350**	,321**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,008	,601	,002	,000	,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KS4	Pearson Correlation	,135	,173	,264**	1	,471**	,282**	,218*	,148	,117	,504**
	Sig. (2-tailed)	,182	,085	,008		,000	,004	,029	,141	,245	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KS5	Pearson Correlation	,096	,155	,053	,471*	1	,002	,296**	,145	,325**	,492**
	Sig. (2-tailed)	,343	,124	,601	,000		,982	,003	,151	,001	,000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KS6	Pearson Correlation	,181	,166	,310**	,282*	,002	1	,250*	,401**	,099	,500**
	Sig. (2-tailed)	,071	,099	,002	,004	,982		,012	,000	,325	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KS7	Pearson Correlation	,114	,363**	,426**	,218*	,296**	,250*	1	,403**	,339**	,679**
	Sig. (2-tailed)	,261	,000	,000	,029	,003	,012		,000	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KS8	Pearson Correlation	,370*	,314**	,350**	,148	,145	,401**	,403**	1	,422**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,141	,151	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
KS9	Pearson Correlation	,303*	,573**	,321**	,117	,325**	,099	,339**	,422**	1	,628**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,245	,001	,325	,001	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TO	Pearson	,532*									
TA	Correlation		,648**	,680**	,504*	,492**	,500**	,679**	,703**	,628**	1
L_	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
KS	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Validitas Y

Correlations

		KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	TOTAL_ KP
KP1	Pearson Correlation	1	,543**	,467**	,363**	,337**	,397**	,708**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
KP2	Pearson Correlation	,543**	1	,315**	,279**	,615**	,280**	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,005	,000	,005	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
KP3	Pearson Correlation	,467**	,315**	1	,832**	,420**	,387**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
KP4	Pearson Correlation	,363**	,279**	,832**	1	,498**	,469**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
KP5	Pearson Correlation	,337**	,615**	,420**	,498**	1	,511**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
KP6	Pearson Correlation	,397**	,280**	,387**	,469**	,511**	1	,721**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL_ AL_ KP	Pearson Correlation	,708**	,683**	,753**	,761**	,776**	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Reliabilitas X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	9

Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	6

5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,92801248
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,424

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

6. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan Membayar Pajak * Kesadaran Wajib Pajak	Between Groups	(Combined)	497,970	15	33,198	4,113	,000
		Linearity	327,288	1	327,288	40,545	,000
		Deviation from Linearity	170,683	14	12,192	1,510	,125
	Within Groups		678,070	84	8,072		
	Total		1176,040	99			

7. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,528 ^a	,278	,271	2,943

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327,288	1	327,288	37,790	,000 ^b
	Residual	848,752	98	8,661		
	Total	1176,040	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,218	3,441		-,354	,724
	Kesadaran Wajib Pajak	,596	,097	,528	6,147	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

8. Tabel r

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

9. Tabel t

t-test table											
cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

10. Surat Izin Research

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1172/In.28/D.1/TL.00/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan KPP Pratama Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1171/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 09 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **DEVI WAHYUNI**
NPM : 1702100019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KPP Pratama Metro, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK DI KPP PRATAMA METRO (STUDI UMKM DI KOTA METRO)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 April 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

Scanned by TapScanner

11. Surat Tugas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor: 1171/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEVI WAHYUNI**
NPM : 1702100019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

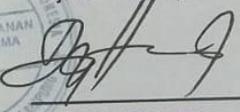
Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di KPP Pratama Metro, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK DI KPP PRATAMA METRO (STUDI UMKM DI KOTA METRO)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 April 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat


DEDI HARYANTO
NIP. 19710204 199603 1 001

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,


Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

Scanned by TapScanner

12. Surat Keterangan Bebas Pustaka

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-431/In.28/S/U.1/OT.01/05/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

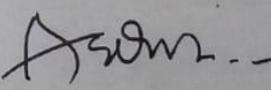
Nama : Devi Wahyuni
NPM : 1702100019
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1702100019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2021
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

Scanned by TapScanner

13. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Devi Wahyuni
NPM : 1702100019
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak di KPP Pratama Metro (Studi UMKM di Kota Metro)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 Juni 2021
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Dliyaul Haq, M.E.I.
NIP.19810121201503002

14. Foto Dokumentasi

a. UMKM Print dan Fotocopy



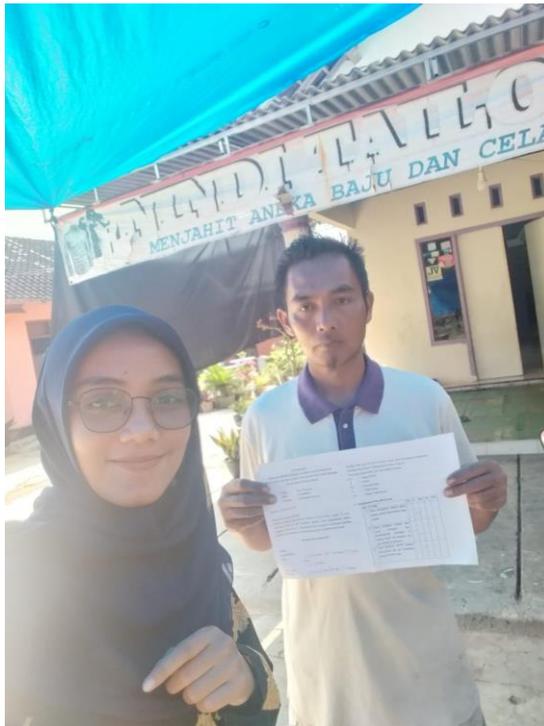
b. UMKM Konveksi dan Sablon



c. UMKM Bengkel Las



d. UMKM Konveksi/Penjahit



e. UMKM Jasa Laundry



f. UMKM Dodol Nanas





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti adalah Devi Wahyuni, putri pertama dari Bapak Trimosusilo dan Ibu Widiya Wati. Lahir pada tanggal 5 Desember 1998 di Kampung Totokaton, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung

Tengah.

Adapun riwayat pendidikan peneliti sebagai berikut: pada tahun 2005-2011 menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Totokaton. Kemudian tahun 2011-2014 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Punggur. Pada tahun 2014-2017 menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Metro jurusan akuntansi dan melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro Lampung dengan jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.